

KOMPETENSI LITERASI DIGITAL DI *INSTAGRAM*

**(Studi Deskriptif Kualitatif pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi di Universitas
Islam Indonesia Yogyakarta)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Yogyakarta

untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh :

Laila Rahma Dewi

NIM 14730086

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

YOGYAKARTA

2018

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Laila Rahma Dewi
Nomor Induk : 14730086
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Advertising

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, 21 Mei 2018

Yang Menyatakan,



Laila Rahma Dewi

NIM. 14730086



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Laila Rahma Dewi
NIM : 14730086
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

KOMPETENSI LITERASI DIGITAL DI INSTAGRAM
(Studi Deskriptif Kualitatif pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi di Universitas Islam
Indonesia Yogyakarta)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Mei 2018

Pembimbing

Rika Lusri Virga, S.IP., M.A
NIP. 19850914 201101 1 014



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/____/PP.00.9/____/2018

Tugas Akhir dengan judul : KOMPETENSI LITERASI DIGITAL DI INSTAGRAM (Studi Deskriptif Kualitatif pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LAILA RAHMA DEWI
Nomor Induk Mahasiswa : 14730086
Telah diujikan pada : Jumat, 25 Mei 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Rika Lusri Virga, S.IP., M.A
NIP. 19850914 201101 2 014

Penguji I

Dra. Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si.
NIP. 19610816 199203 2 003

Penguji II

Niken Puspitasari, S.IP., M.A.
NIP. 19830111 201503 2 004

Yogyakarta, 25 Mei 2018

UIN Sunan Kalijaga

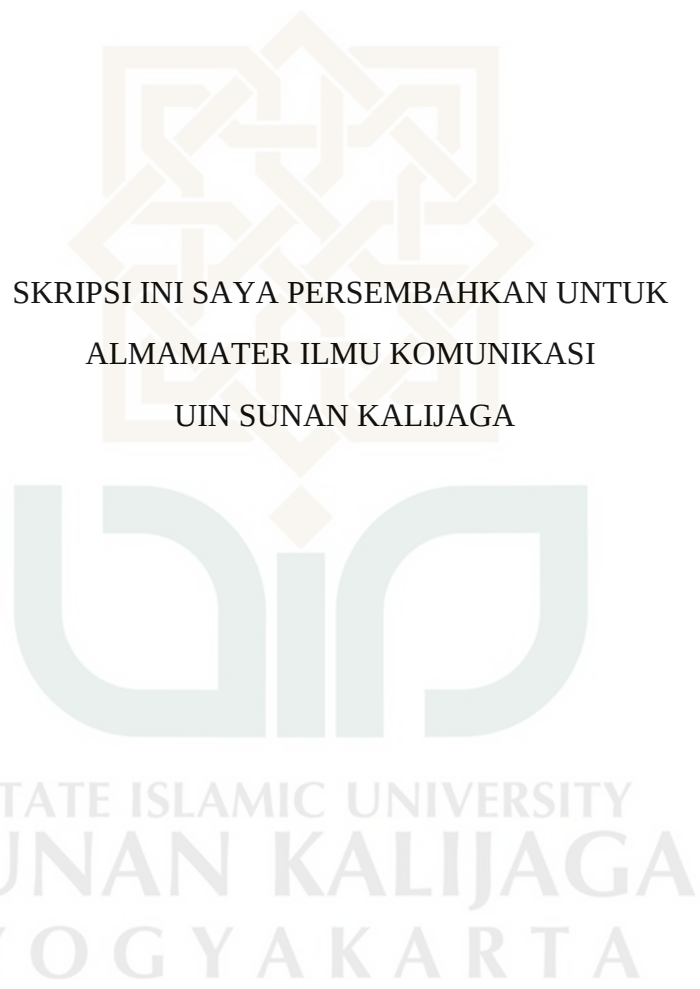
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

HALAMAN PERSEMBAHAN

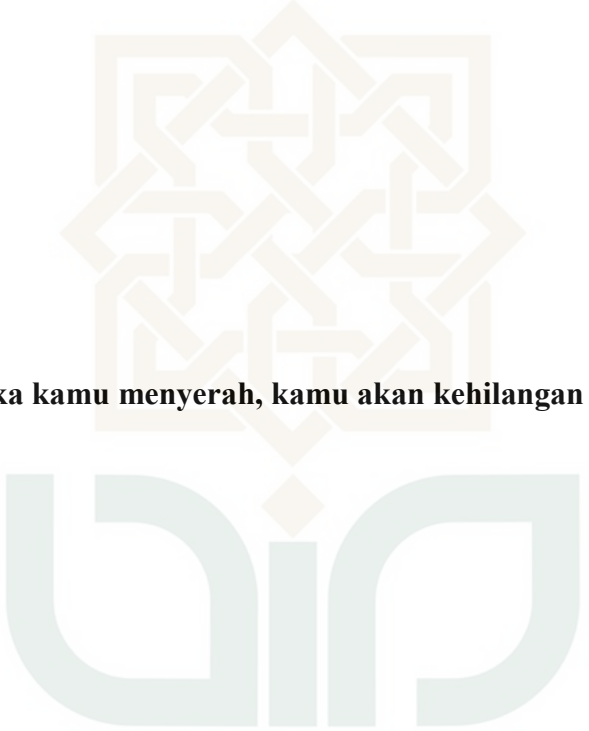


SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK
ALMAMATER ILMU KOMUNIKASI
UIN SUNAN KALIJAGA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

“Ketika kamu menyerah, kamu akan kehilangan segalanya.”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Tak lupa sholawat serta salam peneliti haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penelitian ini merupakan kajian singkat tentang kompetensi literasi digital yang dimiliki mahasiswa Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Atas terselesainya penelitian ini, dengan segala kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, semoga dalam kepemimpinannya selalu memberikan hal positif untuk kemajuan seluruh elemen fakultas.
2. Bapak Drs. Siantari Rihartono, M.Si., selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi, yang dengan ketegasan dan kebijaksanannya telah memberikan yang terbaik pada mahasiswanya.
3. Mokh. Mahfud, S.Sos.I., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang dengan tulus menemani, mengarahkan, dan memotivasi mahasiswanya selama kurun waktu kurang lebih 4 tahun.

4. Rika Lusri Virga, S. IP., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan penuh kesabaran senantiasa membimbing, menguatkan dan memotivasi peneliti agar terus berjuang untuk menyelesaikan penelitian ini.
5. Kepada seluruh dosen Ilmu Komunikasi yang telah memberikan bekal ilmu kepada seluruh mahasiswa baik saat perkuliahan berlangsung maupun diluar waktu perkuliahan.
6. Kepada kedua orang tua peneliti, ayahanda Sowam dan Ibunda Mukarromah yang selalu mendukung dan mengiringi setiap langkah peneliti dengan doa. Dan terimakasih juga kepada kedua adik yang peneliti sangat sayangi dan banggakan.
7. Kepada seluruh sahabat dan teman seperjuangan peneliti yang senantiasa menjadi tempat berkeluh kesah dan selalu menguatkan, memberikan dukungan, serta kebahagiaan kepada peneliti.
8. Kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian ini, terimakasih atas kesediannya untuk bekerjasama demi melancarkan jalannya penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 Mei 2018
Peneliti,

Laila Rahma Dewi
NIM. 14730086

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat Akademis	7
2. Manfaat Praktis	8
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Landasan Teori	13
1. Media Baru	13
2. Media Sosial	16
3. Literasi Media	18
4. Literasi Digital	20
G. Kerangka Pemikiran	25
H. Metodologi Penelitian	26
1. Jenis Penelitian	26
2. Subjek dan Objek Penelitian	26
3. Metode Pengumpulan Data	27

4. Metode Analisis Data	28
5. Keabsahan Data	29
BAB II. GAMBARAN UMUM	32
A. Gambaran Umum Universitas Islam Indonesia	32
1. Sejarah Singkat Universitas Indonesia	32
2. Sejarah Singkat Fakultas Psikologi dan Ilmu Budaya	35
3. Sejarah Singkat Program Studi Ilmu Komunikasi	35
B. Gambaran Umum <i>Instagram</i>	39
1. Sejarah Singkat <i>Instagram</i>	39
2. Fitur- Fitur <i>Instagram</i>	40
BAB III. PEMBAHASAN	52
A. Pencarian di Internet	53
B. Pandu Arah <i>Hypertext</i>	67
C. Evaluasi Konten	84
D. Penyusunan Pengetahuan	101
BAB IV. PENUTUP	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	115

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Hasil Survey Perilaku Pengguna Internet Indonesia 2016.....	2
Gambar 2. Meme Setya Novanto	5
Gambar 3. Logo Universitas Islam Indonesia	33
Gambar 4. Logo Instagram Dulu dan Sekarang	40
Gambar 5. Screenshot 1	42
Gambar 6. Screenshot 2	43
Gambar 7. Screenshot 3	44
Gambar 8. Screenshot 4	46
Gambar 9. Screenshot 5	49
Gambar 10. Screenshot 6	47
Gambar 11. Screenshot 7	49
Gambar 12. Screenshot 8	50
Gambar 13. Screenshot 9	55
Gambar 14. Screenshot 10	57
Gambar 15. Screenshot 11	59
Gambar 16. Screenshot 12	61
Gambar 17. Screenshot 13	62
Gambar 18. Screenshot 14	69
Gambar 19. Screenshot 15	70
Gambar 20. Screenshot 16	71
Gambar 21. Screenshot 17	81
Gambar 22. Screenshot 18	82
Gambar 23. Screenshot 19	97
Gambar 24. Screenshot 20	99

DAFTAR TABEL

Tabel 1. <u>Matrix Persamaan dan Perbedaan Tinjauan Pustaka</u>	<u>12</u>
Tabel 2. <u>Data Diri Informan Penelitian</u>	<u>52</u>



ABSTRACT

Advances in information technology and the internet are characterized by the presence of social media as it is now making the flow of information more abundant. Many parties easily access and distribute information among their users freely. However, the use of social media today has not been accompanied by the awareness of each user to think critically. In the meantime, social media comes in variety of platforms with their respective characteristics. Instagram is one of the most extensively used social media platforms for spreading and obtaining information. As yet, most Instagram users come from the age of 18- 24 years and prominence as a student. This shows that students who utilize Instagram frequently, could simply be exposed to plentiful flow of information from various digital sources. In order to face the problem mentioned above, competency of must be introduced in each students who actively utilize Instagram. Therefore, this study was conducted to describe the digital literacy competencies held by students of Communication Sciences at University of Islam Indonesia Yogyakarta as active users of Instagram reviewed based on internet searching, hypertext navigation, content evaluation, and knowledge assembly by using digital literacy theory owned by Paul Gilster (1997). This research uses descriptive qualitative study method. Subjects in this study were determined by using purposive sampling technique. Subject Criteria in this research is an active student of Communication Studies at University of Islam Indonesia Yogyakarta and Instagram users actively determined through the duration of accessing Instagram more than 3 hours per day. The results of this study indicate that the three informants sufficiently digital literate and the seven other informants are still less digital literate

Keywords: instagram, student, digital literacy, internet searching, hypertext navigation, content evaluation, knowledge assembly

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Interaksi antar individu dan juga pengaksesan informasi saat ini dipermudah dengan adanya media sosial yang berkembang sangat pesat. Media sosial mampu menghilangkan jarak dan waktu yang ada, hingga seringkali membuat penggunaannya mendapatkan lebih banyak informasi dalam waktu yang lebih cepat dari pada orang yang tidak menggunakan media sosial. Laju media sosial yang cukup signifikan ini, menyebabkan semua orang seperti memiliki media sendiri.

Tidak dapat dipungkiri jika media sosial telah berperan aktif dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana seringnya manusia menghabiskan waktu untuk *browsing* dan berinteraksi di dunia maya. Dengan menggunakan media sosial, berkomunikasi dengan siapa saja bahkan dengan orang yang belum dikenal sekalipun terasa mudah. Selain itu, dengan menggunakan media sosial dapat menambah wawasan diri dan saling mengenal budaya satu sama lain tanpa adanya batasan. Disamping memberikan dampak positif, media sosial juga dapat berdampak negatif bagi kehidupan. Media sosial dapat membuat seseorang kecanduan hingga mengisolasi diri dari lingkungan sosialnya

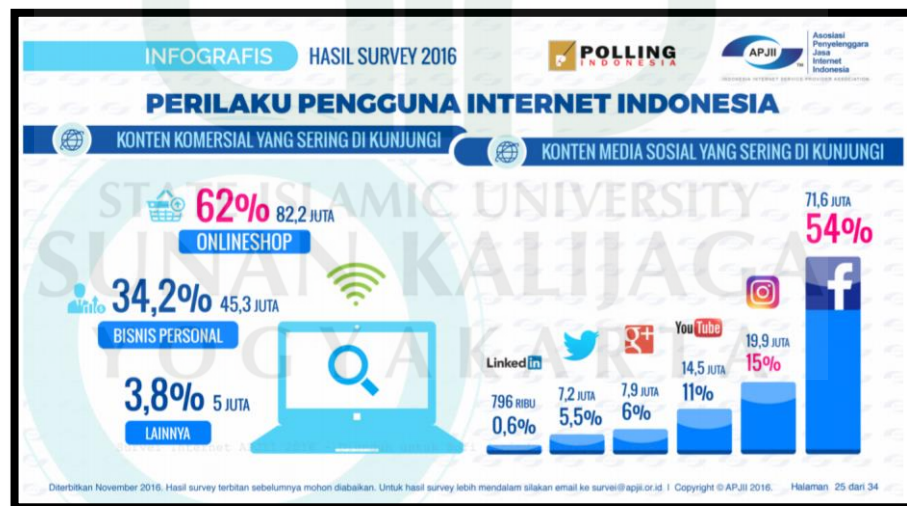
([https://student.cnnindonesia.com/edukasi/20170621163419-445-](https://student.cnnindonesia.com/edukasi/20170621163419-445-223341/dampak-positif-dan-negatif-media-sosial/)

[223341/dampak-positif-dan-negatif-media-sosial/](https://student.cnnindonesia.com/edukasi/20170621163419-445-223341/dampak-positif-dan-negatif-media-sosial/), diakses pada tanggal 13

November 2017 pukul 19.22 WIB). Disadari atau tidak, kehadiran media sosial sudah memberikan pengaruh yang cukup besar dalam kehidupan sehari-hari.

Saat ini, banyak sekali *platform* media sosial yang bermunculan dengan menawarkan karakteristiknya masing-masing. Melalui berbagai macam aplikasi seperti *Facebook*, *Instagram*, *Twitter*, dan lain sebagainya, pengguna media sosial semakin dipermudah untuk berkomunikasi satu sama lain sesuai dengan kebutuhannya. Menurut survei data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2016, *Instagram* menduduki peringkat kedua setelah *Facebook* sebagai konten media sosial yang sering dikunjungi masyarakat Indonesia (Polling Indonesia Infografis Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia Survey 2016).

Gambar 1
Hasil Survey Perilaku Pengguna Internet Indonesia 2016 oleh APJII



Sumber Gambar: Polling Indonesia Infografis Penetrasi dan Perilaku Pengguna
Internet Indonesia Survey 2016

Sampai pada tahun 2017, pengguna *Instagram* terbanyak mencapai 59 persen dan mayoritas penggunanya berusia 18 - 24 tahun. Sedangkan 30 persen penggunanya berusia 25- 34 tahun dan 11 persen berusia 34 - 44 tahun (<https://nasional.tempo.co/read/736014/pengguna-instagram-di-indonesia-anak-muda-mapan-terpelajar>, diakses pada tanggal 14 November 2017 pukul 20.35 WIB). Berdasarkan data usia pengguna *Instagram* terbanyak, dapat dikatakan bahwa banyak dari kalangan mahasiswa yang memilih untuk menggunakan *Instagram* sebagai salah satu *platform* media sosial yang sering digunakan.

Instagram sendiri merupakan sebuah aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto dan video singkat, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial lainnya (Atmoko, 2012). *Instagram* digunakan sebagai salah satu media penunjang eksistensi diri dalam kehidupan sehari – hari di dunia maya. Selain itu, kecenderungan masyarakat Indonesia yang spontan mengikuti tren terkini membuat *Instagram* sangat diminati masyarakat dari berbagai kalangan.

Instagram juga menjadi salah satu media yang mempermudah individu untuk menyampaikan ide gagasan, opini, kritik sosial dalam berbagai bentuk, salah satunya melalui *meme*. Kata *meme* dicetuskan oleh Richard Dawkins tahun 1976 melalui buku *The Selfish Gene*, *meme* merupakan suatu unit budaya yang mirip dengan gen di tubuh manusia. Dengan unit budaya ini suatu ide, pengetahuan, dan informasi budaya lainnya dapat memperbanyak diri melalui imitasi dan perpindahan, *meme* dicirikan sebagai kreativitas manusia (dalam

Asmarawan, 2016: 13). Namun, kekreativitasan dan kebebasan berekspresi sering kali dijadikan alasan para pengguna media sosial untuk mengunggah apa yang ingin disampaikan tanpa melihat dampak yang akan terjadi di kemudian hari. Banyak *meme* yang dimaksudkan untuk hiburan justru berbalik petaka bagi sang pembuat dan pengunggahnya. Hal ini dikarenakan, objek yang dijadikan *meme* tidak terima dengan konten yang disebar luaskan.

Seperti halnya *meme* yang sempat *viral* dikalangan pengguna media sosial yaitu, *meme* ketua DPR Setya Novanto. Dimana *meme* yang awalnya dibuat sebagai kritikan atas insiden yang dialami Setya Novanto dibawa ke ranah hukum. Satu orang telah ditetapkan sebagai tersangka yaitu Dyan Kemala Arrizzqi. Ia dijerat pidana atas dugaan menyebarkan *meme* foto Setya Novanto saat terbaring di rumah sakit yang dibuat mirip karakter Bane dalam Film *The Dark Knight Rises* dengan Pasal 27 Ayat 3 Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE serta Pasal 310 dan 311 KUHP (<http://bangka.tribunnews.com/2017/11/02/inikah-meme-yang-dilaporkan-setya-novanto-hingga-kader-partai-solidaritas-indonesia-diciduk>, diakses tanggal 14 November 2017 pukul 22.50 WIB).

Gambar 2

Meme Setya Novanto mirip karakter Bane dalam Film *The Dark Knight Rises*



Sumber Gambar : <http://bangka.tribunnews.com/2017/11/02/inikah-meme-yang-dilaporkan-setya-novanto-hingga-kader-partai-solidaritas-indonesia-diciduk>

Banyaknya kasus yang muncul seperti kasus *meme* Setya Novanto tersebut, membuat masyarakat diharuskan untuk menyikapi secara bijak tentang pengaksesan dan penyebaran informasi melalui media sosial. Seperti yang dijelaskan dalam QS. Al Isra' ayat 36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۚ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ
وَالْأَفْئَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya.”

Berdasarkan ayat di atas dapat diambil pelajaran bahwa kita sebagai pengguna media sosial tidak diperbolehkan untuk menyebarkan informasi secara bebas tanpa mengetahui duduk permasalahan yang sebenarnya. Sebelum menyebarkan informasi, sebaiknya mencari kebenarannya terlebih dahulu agar tidak ada pihak yang merasa dirugikan dan pengguna media sosial juga harus mampu mempertanggung jawabkan perbuatannya.

Demi tercapainya kebenaran informasi, maka dibutuhkan penanaman literasi digital pada setiap diri individu guna melindungi diri dari terpaan informasi yang tumpah ruah. Literasi digital yang dimaksudkan adalah bagaimana cara seseorang berpikir kritis dalam mengidentifikasi suatu informasi yang diterima maupun yang akan disebarkan melalui media digital. Literasi digital ini perlu ditanamkan dalam diri setiap individu, terutama bagi mahasiswa. Hal ini dikarenakan hampir sebagian besar mahasiswa yang mengambil jurusan Ilmu Komunikasi sudah mendapatkan keilmuan tentang literasi media di bangku perkuliahan.

Terkait dengan hal ini maka secara akademik semestinya mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi sudah terliterasi karena sudah memiliki dasar keilmuannya, namun dalam prakteknya belum diketahui bagaimana pengaplikasian literasi digital dalam penggunaan media sosial khususnya *Instagram* dalam kehidupan sehari-harinya. Paul Gilster (1997) mengelompokkan kemampuan literasi digital kedalam empat kompetensi yang perlu dimiliki seseorang yaitu melalui pencarian di internet (*internet*

searching), pandu arah *hypertext* (*hypertext navigation*), evaluasi konten (*content evaluation*), dan penyusunan pengetahuan (*knowledge assembly*).

Berdasarkan latar belakang di atas, pada akhirnya peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut. Peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana kompetensi literasi digital di *Instagram* yang dimiliki mahasiswa Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah peneliti paparkan sebelumnya, dapat dirumuskan permasalahan sebagai fokus utama dalam penelitian ini, yaitu: “Bagaimana kompetensi literasi digital di *Instagram* yang dimiliki mahasiswa Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta sebagai pengguna aktif *Instagram*?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan batasan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi literasi digital di *Instagram* yang dimiliki mahasiswa Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Indonesia sebagai pengguna aktif *Instagram*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi perkembangan studi Ilmu Komunikasi khususnya di bidang kajian media baru kaitannya dengan kompetensi literasi digital yang belum banyak dikaji secara akademis.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi mahasiswa, praktisi, akademisi, dan pembaca pada umumnya dan dapat bermanfaat bagi masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan diantaranya tertulis dalam skripsi Qory Qurratun A'yuni, Mahasiswa S1 Departemen Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga dengan judul “Literasi Digital Remaja di Kota Surabaya”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan format penelitian deskriptif. Penelitian ini menggambarkan tingkat kompetensi literasi digital remaja di kota Surabaya yang ditinjau berdasarkan aspek pencarian di internet, pandu arah *hypertext*, evaluasi konten informasi serta penyusunan pengetahuan menggunakan teori literasi digital milik Gilster (1997). Teknik penarikan sampel dilakukan secara *non-random sampling* dengan teknik *purposive sampling* (sampel terpilih).

Dari penelitian yang Qory lakukan, menunjukkan bahwa tingkat literasi digital berdasarkan 4 aspek sebagai berikut: tingkat literasi digital remaja berdasarkan aspek *internet searching* sudah tergolong tinggi, tingkat literasi digital remaja berdasarkan aspek *hypertextual navigation* sudah tergolong tinggi, tingkat literasi digital remaja berdasarkan aspek *content evaluation* masih tergolong sedang, serta tingkat literasi digital remaja berdasarkan aspek *knowledge assembly* sudah tergolong tinggi.

Penelitian Qory dengan peneliti sama – sama meneliti kompetensi literasi digital menggunakan teori milik Paul Gilster. Perbedaannya, jika Qory menggambarkan keempat tingkat kompetensi literasi digital sedangkan peneliti mengetahui kepemilikan keempat kompetensi literasi digital tersebut.

Penelitian relevan selanjutnya milik Kurnia Sholihah, S.Hum., dengan judul “Analisis Literasi Digital: Studi Pemanfaatan Jurnal Elektronik Oleh Mahasiswa Magister Manajemen di Perpustakaan UKSW Salatiga”. Dalam tesis ini, penelitian menggunakan metode kuantitatif untuk meneliti kemampuan mahasiswa dalam menemukan, menggunakan, maupun menyebarkan informasi secara efektif dalam pengaksesan jurnal elektronik di UKSW. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui karakteristik responden dan melakukan analisis literasi digital mahasiswa Magister Manajemen UKSW dalam memanfaatkan jurnal elektronik di Perpustakaan UKSW Salatiga berdasarkan aspek teknis, kognitif, dan sosial.

Hasil penelitian Kurnia menunjukkan bahwa presentase terbesar karakteristik responden dalam memanfaatkan jurnal elektronik di Perpustakaan UKSW Salatiga: laki-laki sebesar 60%, berusia 20- 29 tahun sebesar 88%, menggunakan *smartphones* sebesar 31%, frekuensi berinternet setiap hari sebesar 95%, dan *database* EBSCO yang paling banyak akses sebesar 60%. Tingkat literasi digital mahasiswa Magister Manajemen UKSW Salatiga berdasarkan aspek teknis dikategorikan memiliki tingkat yang sangat tinggi yaitu 4, 22, berdasarkan aspek kognitif dikategorikan tinggi yaitu 4, 178, dan berdasarkan aspek sosial dikategorikan tinggi yaitu 4, 124.

Persamaan penelitian yang dilakukan Kurnia dengan peneliti adalah menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan subjek penelitian. Perbedaannya adalah penelitian Kurnia lebih berfokus pada tingkat literasi digital berdasarkan aspek teknis, kognitif, dan sosial, sedangkan peneliti fokus pada kompetensi literasi digital, yaitu: *internet searching*, *hypertextual navigation*, *content evaluation*, dan *kowladge assembly*.

Penelitian selanjutnya adalah jurnal penelitian Nani Pratiwi dan Nola Pratiova, Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Pengaruh Literasi Digital terhadap Psikologi Anak dan Remaja”. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan pengaruh literasi yang buruk terhadap psikologis anak dan remaja dalam pengungkapan diri melalui media sosial. Objek dalam penelitian ini adalah komentar- komentar yang dimuat pada situs jejaring sosial *Facebook* dengan fokus masalah Awkarin dan siswa sekolah dasar yang mengunggah foto mesra di *Facebook*.

Penelitian milik Nani dan Nola menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman terhadap literasi digital membuat anak dan remaja kehilangan identitasnya. Status dan foto-foto yang disajikan di media sosial memicu orang-orang untuk mengomentari dan mengkritisi tingkah mereka. Akan tetapi komentar yang berisi kritikan dengan dalih sebagai sanksi sosial itu terkadang keterlaluan, bahkan sampai ada yang menghina orang tua. Kondisi ini dapat mengganggu perkembangan psikologis anak dan remaja. Hal ini akan berdampak pada sikap dan tingkah lakunya yang suka meremehkan, menghina,

mencampuri urusan orang lain. Selain itu dalam kehidupan sehari-hari mereka akan cenderung takut bersosialisasi ‘apa adanya’ karena terbiasa mencampuri urusan orang lain, mereka akan takut untuk bersikap. Mereka beranggapan orang lain akan menyoroti sikap, tingkah laku, dan kehidupan pribadinya.

Persamaan antara penelitian Nani dan Nola di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti kepemilikan literasi digital dalam diri. Perbedaannya ada pada tujuan penelitian, Nani dan Nola lebih berfokus pada pemahaman literasi digital terhadap psikologis anak dan remaja dalam pengungkapan diri melalui media sosial, sedangkan peneliti lebih berfokus pada penguasaan kompetensi literasi digital yang dimiliki mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.



Tabel 1. Matrix Persamaan dan Perbedaan Tinjauan Pustaka

No	Judul & Penulis	Persamaan	Perbedaan
1.	Literasi Digital Remaja di Kota Surabaya oleh Qory Qurratun A'yuni	- Menggunakan teori kompetensi literasi digital milik Paul Gilster	- Unit Analisis Penelitian
2.	Analisis Literasi Digital: Studi Pemanfaatan Jurnal Elektronik Oleh Mahasiswa Magister Manajemen di Perpustakaan UKSW Salatiga oleh Kurnia Sholihah, S.Hum.	- Menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> untuk menentukan subjek penelitian	- Penelitian Kurnia lebih berfokus pada tingkat literasi digital berdasarkan aspek teknis, kognitif, dan sosial, sedangkan penelitian peneliti berfokus pada kompetensi literasi digital, yaitu: <i>internet searching, hypertextual navigation, content evaluation</i> , dan <i>knowledge assembly</i> .
3.	Pengaruh Literasi Digital terhadap Psikologi Anak dan Remaja oleh Nani Pratiwi dan Nola Pratiova	- Kepemilikan literasi digital dalam diri	- Nani dan Nola lebih berfokus pada pemahaman literasi digital terhadap psikologis anak dan remaja dalam pengungkapan diri melalui media sosial, sedangkan peneliti lebih berfokus pada penguasaan kompetensi literasi digital yang dimiliki mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Sumber: Olahan Peneliti

F. Landasan Teori

Agar penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan *reliable*, maka diperlukan teori- teori yang dapat mendukung penelitian yang dilakukan. Beberapa teori berikut penulis gunakan dalam penelitian yang dilakukan.

1. Media Baru

a. Pengertian

Seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi, media lama turut berevolusi menjadi media baru (*new media*). Kata *new* sendiri berasal dari bahasa inggris yang artinya baru, sedangkan media berasal dari bahasa latin yang memiliki arti sebagai perantara sebuah informasi dengan penerima informasi atau media perantara. Secara sederhana, media baru terbentuk karena interaksi manusia dan perangkat digital.

Flew dalam Rahmitasari (2017: 162) menganggap bahwa media baru memiliki kebaruan yang berbeda dengan media konvensional, yaitu *computing and information technology, communication networks, digitalized media and information content*, dan *convergence*. Hal ini dimaksudkan dengan media baru selalu berkaitan dengan komunikasi yang termediasi dengan komputer, jaringan komunikasi dan pesan yang terdigitalisasi, sehingga menjadikan semua pesan media menjadi konvergen.

Selaras dengan teori tersebut, Ron Rice dalam Gustam (2015: 229) mendefinisikan media baru sebagai teknologi komunikasi yang

melibatkan komputer di dalamnya yang memfasilitasi penggunaanya untuk berinteraksi antar sesama pengguna ataupun dengan informasi yang diinginkannya.

Terkait beberapa definisi tersebut, media baru merupakan media perantara yang mempermudah interaksi antar penggunaanya dengan melibatkan komputer dan jaringan komunikasi.

b. Karakteristik Media Baru

Menurut Feldman dalam Wahyudin (2016: 221), karakteristik dari media baru meliputi :

- 1) Media baru mudah dimanipulasi. Hal ini seringkali mendapat tanggapan negatif dan menjadi perdebatan, karena media baru memungkinkan setiap orang untuk memanipulasi dan merubah berbagai data dan informasi dengan bebas,
- 2) Media baru bersifat *networkable* yaitu konten-konten yang terdapat dalam media baru dapat dengan mudah di bagikan dan dipertukarkan antar pengguna lewat jaringan internet yang tersedia. Hal ini membuat setiap orang dapat terkoneksi dengan cepat dan memberi solusi terhadap kendala jarak dan waktu antar pengguna,
- 3) Media baru bersifat *compressible*. Konten-konten yang ada dalam media baru dapat diperkecil ukurannya sehingga kapasitasnya dapat dikurangi. Hal ini memberi kemudahan untuk menyimpan konten-konten tersebut dan membagikannya kepada orang lain,

- 4) Media baru sifatnya padat. Hanya dibutuhkan *space* yang kecil untuk menyimpan berbagai konten yang ada dalam media baru. Sebagai contoh, kita hanya memerlukan satu PC yang terkoneksi dengan jaringan internet untuk dapat menyimpan berbagai informasi dari berbagai penjuru dunia dalam PC tersebut, serta
- 5) Media baru bersifat imparial. Konten-konten yang ada dalam media baru tidak berpihak pada siapapun dan tidak dikuasai oleh segelintir orang saja. Setiap orang dapat menjadi produsen dan konsumen secara bersamaan dan setiap pengguna dapat berlaku aktif disana (dalam Wahyudin, 2016: 221).

Media baru memiliki karakteristik yang sangat berbeda dengan media lama. Pada media lama, interaktivitas dapat tidak terjalin secara langsung dan jarak diantara komunikator dengan komunikan sangat terlihat sekali. Sedangkan dalam media baru sangat terlihat interaktivitas di dalamnya walaupun terdapat jarak antara komunikator dan komunikan. Interaktivitas yang terjalin dalam media baru didukung dengan adanya perangkat digital dan jaringan komunikasi. Keberadaan media baru dalam masyarakat memberikan berbagai macam pengalaman baru dan dampak yang berbeda- beda bagi setiap individu.

2. Media Sosial

a. Pengertian

Media sosial hadir dan merubah paradigma berkomunikasi di masyarakat saat ini. Komunikasi tak terbatas jarak, waktu, ruang, karena dapat terjadi dimana saja, kapan saja, tanpa harus tatap muka. Bahkan media sosial mampu meniadakan status sosial, yang sering kali dianggap sebagai penghambat komunikasi (dalam Watie, 2011: 69).

Menurut Nasrullah (2016: 11) media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerjasama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk ikatan sosial secara virtual.

Lake dalam Cahyati (2016: 26) mendefinisikan bahwa media sosial atau jejaring sosial merupakan sebuah alat ataupun media yang mengkombinasikan teknologi dengan interaksi sosial melalui penggunaan kata-kata dan biasanya mengandalkan internet dan ponsel untuk membantu menyebarkan pesan dengan cara percakapan.

Sehubungan dengan teori ini, Taprial dan Kanwar dalam Rahadi (2017: 58) menjelaskan bahwa media sosial merupakan media yang digunakan oleh individu agar menjadi sosial secara daring dengan cara berbagi isi, berita, foto dan lain-lain dengan orang lain.

Media sosial merupakan media *online* yang mempermudah penggunaanya untuk berinteraksi, berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi pesan dengan mengandalkan internet.

b. Karakteristik Media Sosial

Media sosial memiliki karakteristik sebagai berikut (Gustam, 2015: 232):

- 1) Partisipasi, mendorong kontribusi dan umpan balik dari setiap orang yang tertarik atau berminat menggunakannya, hingga mengaburkan batas antara media dan audiens.
- 2) Keterbukaan, kebanyakan media sosial terbuka bagi umpan balik dan partisipasi melalui saran-saran voting, komentar, dan berbagi informasi. Jarang sekali dijumpai batasan untuk mengakses dan memanfaatkan isi pesan.
- 3) Perbincangan, kemungkinan terjadinya perbincangan antara pengguna secara dua arah.
- 4) Komunitas, media sosial memungkinkan terbentuknya komunitas-komunitas secara cepat dan berkomunikasi secara efektif tentang beragam isu/ kepentingan.
- 5) Keterhubungan, mayoritas media sosial tumbuh subur lantaran kemampuan melayani keterhubungan antara pengguna, melalui fasilitas tautan (*links*) ke website, sumber-sumber informasi, dan pengguna lainnya (Gustam, 2015: 232).

c. Instagram

Instagram merupakan salah satu *platform* media sosial yang cukup populer di kalangan masyarakat dunia, termasuk di Indonesia. *Instagram* menjadi salah satu media sosial yang mampu memberikan

pengalaman mengekspresikan diri dengan cara yang berbeda dari media sosial lainnya. Melalui *Instagram* pengguna bebas berbagi cerita, pengalaman, hal-hal yang mereka suka atau benci, bahkan foto *selfie* (foto pribadi) mereka tanpa dibatasi jarak dan waktu dengan *followers*nya melalui foto dan video, *caption*, dan komentar di foto (dalam Ramadhanti 2016: 1)

3. Literasi Media

a. Pengertian

O'Donahoe dan Tynan dalam Virga (2016: 34) menjelaskan bahwa literasi sering dikenal sebagai 'melek', dalam arti yang mengacu pada kemampuan untuk membaca dan memahami teks. Literasi media sering diterjemahkan dengan melek media, apabila dianalogikan dengan melek huruf maka literasi media diartikan tidak buta media. Hal ini dapat ditangkap maksudnya yaitu serba tahu tentang media baik apa yang tampak di luar (produk) dari media maupun dapur yang mengolah produk tersebut (dalam Sanityastuti, 2014).

Rubin dalam Adiarsi (2015: 472) menjelaskan bahwa literasi media adalah pemahaman sumber, teknologi komunikasi, kode yang digunakan, pesan yang dihasilkan, seleksi, interpretasi, dan dampak dari pesan tersebut.

Sehubungan dengan teori tersebut, Buckingham dalam Poerwaningtias (2013: 25) memaparkan bahwa literasi media adalah "*the ability to access, understand, and create communications in a*

variety contexts”. Yang dimaksudkan disini adalah kemampuan mengakses media merujuk untuk menentukan konten media sesuai dengan kebutuhannya dan menghindar dari konten media yang tidak dibutuhkan. Sementara kemampuan memahami mengacu kepada apa yang dilakukan oleh khalayak ketika menemukan informasi dan kemampuan menciptakan adalah kemampuan untuk menulis di media.

Dengan kata lain bahwa literasi media merupakan kemampuan seseorang memahami dunia media massa, sehingga menjadi kritis dan selektif dalam menerima informasi dari media lain dan tidak mudah terpengaruh dengan pesan terang-terangan dan terselubung pemberitaan media. Kemampuan ini ditunjukkan agar setiap individu sebagai konsumen media paham tentang cara kerja media.

b. Gerakan Literasi Media

Literasi media sangat dibutuhkan ditengah maraknya penyebaran informasi yang tidak dapat terbendung lagi. Baran & Davis, 2010: 418-419 (dalam Tamburaka, 2013: 4) mengemukakan beberapa poin penting dari gerakan literasi media, antara lain:

- 1) Khalayak adalah aktif tetapi belum tentu sadar akan apa yang dilakukan dengan media.
- 2) Kebutuhan, kesempatan, dan pilihan khalayak didorong secara tidak alamiah oleh akses terhadap media dan konten media.
- 3) Konten media dapat secara implisit dan eksplisit memberikan tuntunan terhadap tindakan.

- 4) Orang-orang harus secara realistis mengukur bagaimana interaksi mereka dengan teks media dapat menentukan tujuan bahwa interaksi tersebut mendukung mereka dalam lingkungan mereka.
- 5) Orang-orang memiliki tingkatan berbeda dalam pengolahan kognitif, hal ini dapat mempengaruhi bagaimana penggunaan media dan apa yang didapatkan dari media (Baran & Davis, 2010: 418-419).

4. Literasi Digital

a. Pengertian

Bawden (2001: 21) menjelaskan bahwa literasi digital merupakan suatu kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital yang disajikan melalui komputer. Selaras dengan teori ini, Gilster (1997: 3) menjelaskan bahwa dalam literasi digital dibutuhkan pola berpikir secara kritis untuk mengevaluasi informasi yang ditemukan melalui sumber digital. Selain seni berpikir kritis, kompetensi yang dibutuhkan yaitu mempelajari bagaimana menyusun pengetahuan, serta membangun sekumpulan informasi yang dapat diandalkan dari beberapa sumber yang berbeda.

Hague dan Payton dalam Akbar (2017: 31) menjelaskan bahwa literasi digital dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk menerapkan keterampilan fungsional pada perangkat digital sehingga ia dapat menemukan dan memilih informasi, berpikir kritis, berkeaktifitas, berkolaborasi bersama orang lain, berkomunikasi secara

efektif, dan tetap menghiraukan keamanan elektronik serta konteks sosial-budaya yang berkembang.

Sedangkan dalam buku Materi Pendukung Literasi Digital (2017: 8), literasi digital merupakan kecakapan (*life skills*) yang tidak hanya melibatkan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, informasi, dan komunikasi, tetapi juga kemampuan bersosialisasi, kemampuan dalam pembelajaran, dan memiliki sikap, berpikir kritis, kreatif, serta inspiratif sebagai kompetensi digital.

Literasi digital merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menggunakan perangkat digital untuk mengakses, memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang ada secara kritis dan selektif.

b. Kompetensi Literasi Digital

Gilster (1997) mengelompokkan kemampuan literasi digital kedalam empat kompetensi yang perlu dimiliki seseorang, sehingga dapat dikatakan berliterasi digital, sebagai berikut:

1) Pencarian di Internet (*Internet Searching*)

Kemampuan seseorang untuk menggunakan internet dan melakukan berbagai aktivitas di dalamnya. Kompetensi ini mencakup dua komponen, yakni:

- a). Kemampuan untuk melakukan pencarian informasi di internet dengan menggunakan *search engine*, serta
- b). Kemampuan melakukan berbagai aktivitas di dalamnya.

2) Pandu Arah *Hypertext* (*Hypertextual Navigation*)

Keterampilan membaca dan memahami navigasi (pandu arah) suatu *hypertext* dalam *web browser*. Kompetensi ini mencakup empat komponen antara lain:

- a). Pengetahuan tentang *hypertext* dan *hyperlink* beserta cara kerjanya,
- b). Pengetahuan tentang perbedaan antara membaca buku teks dengan melakukan *browsing* via internet,
- c). Pengetahuan tentang cara kerja *web*
- d). Kemampuan memahami karakteristik halaman *web*.

3) Evaluasi Konten Informasi (*Content Evaluation*)

Kemampuan seseorang untuk berpikir kritis dan memberikan penilaian terhadap apa yang ditemukan secara *online* disertai dengan kemampuan untuk mengidentifikasi keabsahan dan kelengkapan informasi yang direferensikan oleh *link hypertext*. Kompetensi ini mencakup lima komponen antara lain:

- a). Kemampuan membedakan antara tampilan dengan konten informasi yakni persepsi pengguna dalam memahami tampilan suatu halaman *web* yang dikunjungi,
- b). Kemampuan menganalisa latar belakang informasi yang ada di internet yakni kesadaran untuk menelusuri lebih jauh mengenai sumber dan pembuat informasi,

- c). Kemampuan mengevaluasi suatu alamat *web* dengan cara memahami macam macam *domain* untuk setiap lembaga ataupun negara tertentu,
 - d). Kemampuan menganalisa suatu halaman *web*, serta
 - e). Pengetahuan tentang FAQ dalam suatu *newsgroup*/grup diskusi.
- 4) Penyusunan Pengetahuan (*Knowledge Assembly*)

Kemampuan untuk menyusun pengetahuan, membangun suatu kumpulan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dengan kemampuan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi fakta dan opini dengan baik serta tanpa prasangka. Kompetensi ini mencakup empat komponen yaitu:

- a). Kemampuan untuk melakukan pencarian informasi melalui internet,
- b). Kemampuan untuk membuat suatu *personal newsfeed* atau pemberitahuan berita terbaru yang akan didapatkan dengan cara bergabung dan berlangganan berita dalam suatu *newsgroup*, *mailing list* maupun grup diskusi lainnya yang mendiskusikan atau membahas suatu topik tertentu sesuai dengan kebutuhan atau topik permasalahan tertentu,
- c). Kemampuan untuk melakukan *crosscheck* atau memeriksa ulang terhadap informasi yang diperoleh,

- d). Kemampuan untuk menggunakan semua jenis media untuk membuktikan kebenaran informasi, serta
- e). Kemampuan untuk menyusun sumber informasi yang diperoleh di internet dengan kehidupan nyata yang tidak terhubung dengan jaringan. (Gilster, 1997)

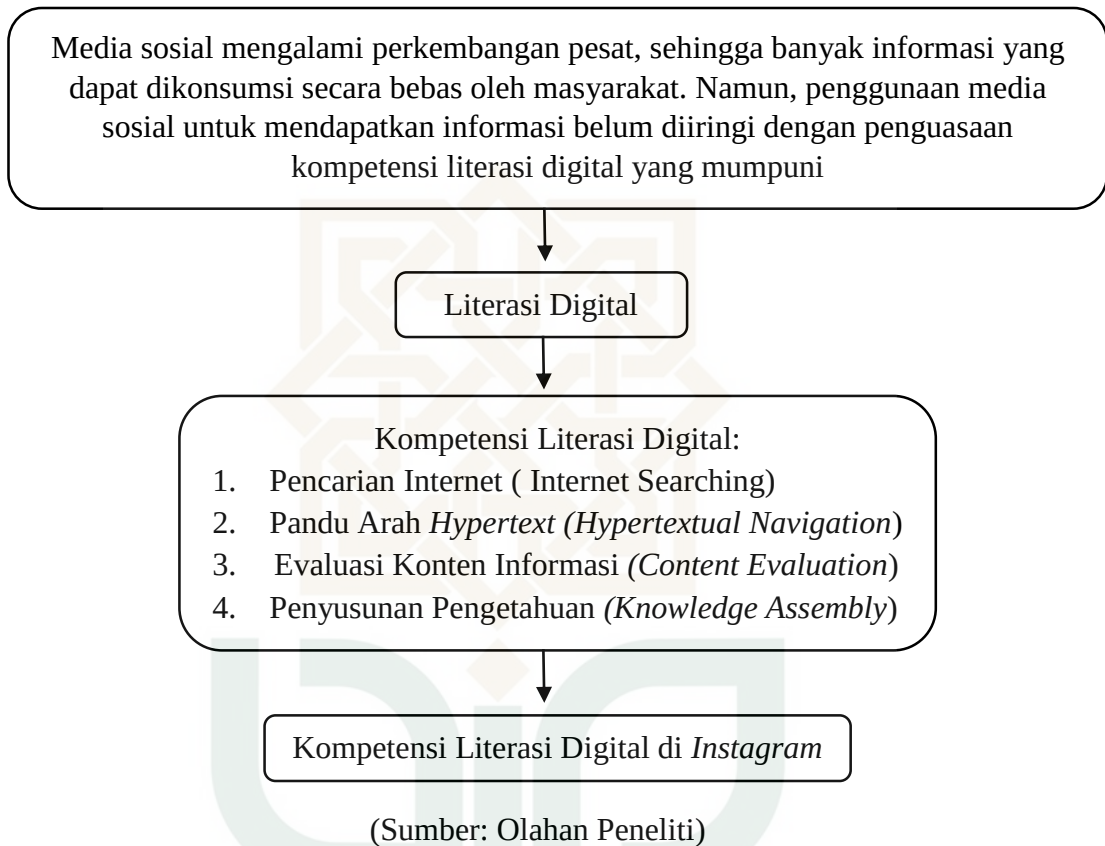
Seluruh kompetensi literasi digital dapat digunakan dalam pengoperasian *Instagram*, karena operasional *Instagram* menggunakan internet. Hanya cukup mengerti cara menggunakan *Instagram* belum dapat dikatakan memiliki kompetensi literasi digital. Maka dari itu, penanaman seluruh kemampuan diri terkait kompetensi literasi digital dalam mengoperasikan *Instagram* ini yang sangat diperlukan agar tidak terjadi penyalahgunaan media sosial.

Berdasarkan landasan teori di atas, peneliti menetapkan teori yang dikemukakan oleh Paul Gilster (1997) mengenai kompetensi literasi digital sebagai unit analisis yang akan digunakan sebagai alat untuk menganalisa bagaimana kompetensi literasi digital di *Instagram*.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

G. Kerangka Pemikiran

Bagan 1 Kerangka Pemikiran



H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan- temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau dalam bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik- kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci (Sugiarto, 2015: 8).

Penelitian ini menggunakan metode studi deskriptif, dimana metode ini digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2009: 21).

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Moleong (2010: 132) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik ini mencakup orang – orang yang diseleksi atas dasar kriteria- kriteria tertentu yang dibuat periset berdasarkan tujuan riset (Kriyantono, 2006: 156).

Kriteria yang peneliti gunakan adalah mahasiswa aktif Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dan pengguna *Instagram* secara aktif yang dapat diketahui melalui durasi pengaksesan *Instagram* dalam satu hari selama lebih dari 3 jam. Berdasarkan kriteria ini, maka ditetapkan bahwa subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia yang juga pengguna aktif *Instagram*.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu situasi sosial yang dapat diamati secara mendalam melalui aktivitas orang- orang yang ada pada tempat tertentu

(Sugiyono, 2012: 215). Objek yang diteliti adalah kompetensi literasi digital di *Instagram*.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mencari tahu bagaimana kompetensi literasi digital yang dimiliki oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dalam penggunaan *Instagram*.

a. Wawancara Mendalam (*Depth Interview*)

Wawancara mendalam (*depth interview*) merupakan metode yang memungkinkan pewawancara untuk bertanya kepada responden dengan harapan untuk memperoleh informasi mengenai fenomena yang ingin diteliti. Wawancara mendalam dibuat dalam bentuk semiterstruktur atau tidak terstruktur dan berlangsung selama paling tidak satu jam dan bertujuan untuk mengumpulkan deskripsi yang mendalam dari para responden (West, 2008: 83). Peneliti berusaha untuk membuat suasana wawancara mendalam ini terkesan informal seperti melakukan obrolan biasa, agar lebih dapat membaur dengan informan penelitian.

b. Dokumentasi

Untuk meningkatkan validitas hasil pengamatan selama proses wawancara berlangsung, peneliti menggunakan beberapa alat bantu seperti kamera maupun *tape recorder* yang digunakan untuk merekam

atau mendokumentasikan kejadian dalam bentuk gambar, video, maupun suara. Menurut Hamidi (2004: 72), metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.

4. Metode Analisis Data

Dalam pandangan Miles dan Huberman dalam Pawito (2007: 104) teknik analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, meliputi tiga macam kegiatan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data bukan asal membuang data yang tidak diperlukan, melainkan merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti selama analisis data dilakukan dan merupakan langkah yang tak terpisahkan dari analisis data (Pawito, 2007: 104)

b. Model Data (*Display Data*)

Miles dan Huberman (1994) dalam Pawito (2007: 106) menerangkan bahwa *display data* yang melibatkan langkah- langkah mengorganisasikan data yakni menjalin (kelompok) data yang satu dengan (kelompok) data yang lain sehingga, seluruh data yang dianalisis benar – benar dilibatkan dalam suatu kesatuan.

c. Penarikan / Verifikasi Kesimpulan

Penarikan atau verifikasi kesimpulan merupakan bagian akhir dari analisis data penelitian. Peneliti masih harus mengkonfirmasi, mempertajam, atau mungkin merevisi kesimpulan- kesimpulan yang telah dibuat untuk sampai pada kesimpulan final berupa proposisi- proposisi ilmiah mengenai gejala atau realitas yang diteliti (Pawito, 2007: 106)

5. Keabsahan Data

Keabsahan data (*trustworthiness*) diperlukan dalam sebuah penelitian, sehingga hasil penelitian menjadi sebuah penelitian yang lebih dapat dipertanggungjawabkan. Uji keabsahan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Patton dalam Moleong (2014: 330-331) menjelaskan triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif dengan jalan sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara,
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi,
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang – orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu,
- d. Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang

berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan, serta

- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Lanjut Patton (1987) dalam Moleong (2014: 331) dalam hal ini jangan sampai banyak yang mengharapkan bahwa hasil pembandingan tersebut merupakan kesamaan pandang, pendapat, atau pemikiran. Triangulasi sumber akan diperoleh dari hasil wawancara dengan pakar dan pengamat media sosial. Dengan demikian, data yang diperoleh menjadi lebih *valid* dan dapat dibuktikan kebenarannya.

Berikut ini adalah data diri informan ahli dalam penelitian ini untuk dijadikan sebagai triangulasi sumber:

- 1) Nama : Dr. Iswandi Syahputra, M.Si.
Jenis Kelamin : Laki- laki
Profesi : Dosen di Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. Iswandi Syahputra, M.Si., merupakan salah seorang anggota Jogja Mendaras Data (JMD). Jogja Mendaras Data merupakan sebuah komunitas yang didirikan atas inisiatif dari sejumlah dosen di Yogyakarta agar masyarakat siber tidak mudah tersejerumus dan bermain informasi hoax di media sosial. Dr. Iswandi Syahputra, M.Si., juga sudah banyak menerbitkan jurnal yang berkaitan dengan media baru.

Post Media Literacy: Menyaksikan Kuasa Media Bersama Michel Foucault dan New Media, New Players: The Use of Social Media with Religious Contents Among Muslim Scholars in West Sumatra, Indonesia merupakan dua diantara banyak jurnal yang telah ia buat dan diterbitkan. Selain itu, ia juga sering menjadi narasumber di beberapa stasiun Televisi untuk membahas isu- isu mengenai media sosial maupun politik.

- 2) Nama : Dyna Herlina Suwarto, M.Sc
Jenis Kelamin : Perempuan
Profesi : Dosen Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Yogyakarta

Dyna Herlina Suwarto, M.Sc merupakan salah seorang anggota Jaringan Pegiat Literasi Digital (Japelidi). Pemetaan Gerakan Literasi Digital di Lingkup Universitas Negeri Yogyakarta dan *The Development and Testing Advertising Literacy Instrument* merupakan dua diantara sekian banyak jurnal yang telah dibuat dan diterbitkan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti peroleh dengan menggunakan unit analisis dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa seluruh informan yang merupakan mahasiswa Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta belum memiliki seluruh indikator dalam kompetensi literasi digital sehingga, mereka belum dapat dikatakan terliterasi digital. Namun, dapat diketahui bahwa terdapat tiga informan yaitu informan Dody, informan Jihan, dan informan Nadila yang sudah dapat dikatakan cukup terliterasi digital. Hal ini dikarenakan ketiganya sudah memiliki keseluruhan indikator dalam pencarian di internet, pandu arah *hypertext*, dan evaluasi konten. Sedangkan satu indikator dalam penyusunan pengetahuan yaitu kemampuan untuk menggunakan semua jenis media untuk membuktikan kebenaran informasi belum dimiliki oleh ketiga informan tersebut.

Berbeda dengan ketiga informan sebelumnya, ketujuh informan lain dalam penelitian ini yaitu informan Zakiah, informan Dhea, informan Wina, informan Lila, informan Laila, informan Raeda, dan informan Ainun diketahui bahwa hanya memiliki beberapa indikator saja dalam pencarian di internet, pandu arah *hypertext*, evaluasi konten, dan penyusunan pengetahuan. Sehingga, ketujuh informan tersebut dapat dikatakan masih kurang terliterasi digital karena tidak memiliki seluruh indikator dalam setiap kelompok kompetensi literasi digital.

B. Saran

Setelah penelitian ini terselesaikan dan didapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti memiliki saran dan masukan bagi pihak- pihak yang terkait dengan penelitian ini. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan agar lebih banyak pihak yang melakukan penelitian dan pembahasan mengenai literasi digital. Bukan hanya kompetensi literasi digital saja, tetapi juga aspek- aspek lain yang menunjang literasi digital bagi seluruh elemen masyarakat sebagai pengguna media sosial secara aktif. Sehingga, seluruh pengguna media sosial dapat terliterasi digital agar dapat membentengi diri dari terpaan informasi dari berbagai sumber digital.

DAFTAR PUSTAKA

KITAB

Al – Qur'an dan Terjemahannya. 2009. Diterjemahkan oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al- Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia. Bogor: Syaamil Quran

BUKU

Atmoko, Bambang Dwi. 2012. *Instagram Handbook Tips Fotografi Ponsel*. Jakarta: Media Kita

Gilster, Paul. 1997. *Digital Literacy*. New York: John Wiley & Sons, Inc.

Herlina S, Dyna. 2015. *Membangun Karakter Bangsa Melalui Literasi Digital*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Rahmitasari, Diyah Hayu. 2017. *Manajemen Media di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Riduwan. 2015. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

McQuail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika.

Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasrullah, Rulli. 2016. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama.

Nasrullah, Rulli dkk. 2017. *Materi Pendukung Literasi Digital*. Jakarta Timur: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Pawito, Ph.D. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Lkis Yogyakarta.

Poerwaningtias., dkk. 2013. *Model – Model Gerakan Literasi Media dan Pemanfaatan Media di Indonesia*. Yogyakarta: Pusat Kajian Media dan Budaya Populer.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: ALFABETA.

Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.

Tamburaka, Apriadi. 2013. *Literasi Media: Cerdas Bemedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: Rajawali Press.

West, Richard dan Lynn H. Turner. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi, Edisi 3*. Jakarta: Salemba Humanika.

JURNAL

David Bawden 2001. *Information and Digital Literacies; a Review of Concept. The University of Arizona*.

Dedi Rianto Rahadi 2017. “Perilaku Pengguna dan Informasi Hoax di Media Sosial”. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis President University. Hal 58

Errika Dwi Setya Watie 2011. “Komunikasi dan Media Sosial”. Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Semarang. Hal 69

Gracia Rachmi Adiarsi 2015. “Literasi Media Internet di Kalangan Mahasiswa”. Jurnal Ilmu Komunikasi, STIKOM, The London School of Public Relations. Hal 472

Marfuah Sri Sanityastuti 2014. “Literasi Media: Upaya Menyikapi Tayangan Televisi”. Jurnal Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Hal 28- 29

M. Firman Akbar, dan Filia Dina Anggraeni 2017. “Teknologi dalam Pendidikan: Literasi Digital dan *Self- Directed Learning* Pada Mahasiswa Skripsi”. Jurnal Indigenous Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara. Hal 31

Nani Pratiwi, dan Nola Pritanova 2017. “Pengaruh Literasi Digital Terhadap Psikologi Anak dan Remaja”. Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta.

Rika Lusri Virga 2016. “Jurnal Profetik Komunikasi: Literasi Iklan Rokok dan Perilaku Konsumtif Remaja Melalui Pemberdayaan Masjid”. Jurnal Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Hal 34

Rizky Ramanda Gustam 2015. “Karakteristik Media Sosial dalam Membentuk Budaya Populer Korean Pop di Kalangan Komunitas Samarinda dan Balikpapan” Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman. Hal 229 & 232

Uud Wahyudin, dan Kismiyati El Karimah 2016. “Etika Komunikasi di Media Sosial”. Prosiding Seminar Nasional Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran. Hal 221

SKRIPSI

Akbar Muslim Syarif Asmarawan. 2016. Analisis Isi Pesan Permasalahan Sosial dalam Internet Meme (Studi Deskriptif Kuantitatif Pesan Permasalahan Sosial dalam Internet Meme di *Fan Page* Meme Comic Indonesia Periode November 2015).

Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta

Alviana Cahyati. 2016. Komunikasi Pemasaran dan Media Baru (Studi Deskriptif Kualitatif pada Akun *Instagram* @pancakescompany). Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta

Qory Qurratun A'yuni. 2015. "Literasi Digital Remaja di Kota Surabaya (Studi Deskriptif tentang Tingkat Kompetensi Literasi Digital pada Remaja SMP, SMA, dan Mahasiswa di Kota Surabaya)". Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Airlangga, Surabaya

Tatia Ridho Ramadhanti. 2016. "Fenomena Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Personal Branding). Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Politik Universitas Diponegoro

TESIS

Kurnia Sholihah, S. Hum. 2014. Analisis Literasi Digital: Studi Pemanfaatan Jurnal Elektronik Oleh Mahasiswa Magister Manajemen di Perpustakaan UKSW Salatiga. Tesis. Fakultas Ilmu Perpustakaan dan Informasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta

INTERNET

APJII. 2016. *Polling Indonesia Infografis Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia Survey 2016*.

<https://www.uui.ac.id/pimpinan-universitas/logo/>

Malaka, Teddy. 2017. "Inikah Meme yang dilaporkan Setya Novanto, Hingga Kader Partai Solidaritas Indonesia Diciduk". <http://bangka.tribunnews.com/> dalam google.com

Pratama, Erlangga. 2017. "Dampak Positif dan Negatif Media Sosial. <https://student.cnnindonesia.com/> dalam google.com

Riana, Friski. 2016. "Pengguna *Instagram* di Indonesia Anak Muda Mapan, Terpelajar" <https://nasional.tempo.co/> dalam google.com

Yusuf, Oik. 2016. "Cerita di Balik Logo Baru *Instagram*". <https://tekno.kompas.com/read/> dalam google.com



LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Interview Guide

Kriteria informan

1. Mahasiswa aktif Ilmu Komunikasi UII
2. Aktif menggunakan *Instagram*
3. Durasi mengakses *Instagram* $\pm$ 3 jam

1. Penggunaan media

- 1) Apakah Anda menggunakan *Instagram* secara aktif?
- 2) Berapa lama waktu yang Anda gunakan untuk mengakses *Instagram* dalam sehari?
- 3) Setiap berapa menit sekali Anda mengecek *Instagram*?

2. Pencarian di Internet

- 1) Apa saja yang Anda lakukan saat membuka *Instagram*?
- 2) Apa saja informasi yang bisa Anda dapatkan saat mengakses *Instagram*?
- 3) Bagaimana cara Anda menemukan informasi tersebut melalui *Instagram*?
- 4) Apakah Anda mengetahui fitur-fitur yang terdapat di *Instagram*? Sebutkan!
- 5) Fitur apa saja yang paling sering Anda gunakan? Mengapa?
- 6) Bagaimana cara menggunakan fitur tersebut?

3. Pandu Arah Hypertext

- 1) Dengan *Instagram* kita dapat terhubung ke *link* lain. Apakah Anda mengetahuinya?
- 2) Di mana kita dapat menjumpai hal tersebut (terhubung ke *link* lain) di *Instagram*?
- 3) Setiap mengakses *Instagram*, apakah Anda sering mengunjungi *link* yang masuk di *timeline* atau bio *Instagram* tertentu?

4. Evaluasi Konten Informasi

- 1) Apakah Anda langsung mempercayai informasi yang terdapat dalam *link* yang Anda temukan pada *timeline Instagram*?
- 2) Bagaimana cara Anda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut?
- 3) Apakah Anda menggunakan fitur *live streaming* di *Instagram*?
- 4) Bagaimana Anda memberi respon pada saat pengguna lain menggunakan fitur tersebut?

5. Penyusunan Pengetahuan

- 1) Apakah Anda menggunakan media lain sebagai referensi pembuktian kebenaran informasi yang Anda peroleh dari *Instagram*?
- 2) Media apa yang Anda gunakan sebagai referensi tersebut? Mengapa?
- 3) Apakah Anda mendiskusikan informasi yang diperoleh dari *Instagram* dengan orang sekitar?
- 4) Apakah termuan tersebut membantu Anda membuktikan kebenaran informasi yang Anda peroleh sebelumnya?

Curriculum Vitae (CV)



A. Biodata Pribadi

Nama : Laila Rahma Dewi
Tanggal Lahir : 12 November 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Perintis Kemerdekaan, Boyolali
No Telpn : 085316094406
E-mail : lailasyarif12@gmail.com

B. Latar Belakang Pendidikan

2000 - 2002 : RA Perwanida Boyolali
2002 - 2008 : MI Negeri Boyolali
2008 – 2011 : MTs PPMI Assalaam Sukoharjo
2011 – 2014 : MA PPMI Assalaam Sukoharjo
2014 – 2018 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta